



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3428 - 3434

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar

Novialita Angga Wiratama^{1✉}, Iis Daniati Fatimah², Evita Widiyati³

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia^{1,2}

Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia³

E-mail: novialita3@gmail.com¹, iisdaniati@gmail.com², evitapgmi1986@gmail.com³

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu sarana dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia terutama kegiatan literasi di jenjang sekolah dasar. Wujud literasi di SD salah satunya adalah kegiatan menulis. Kegiatan menulis merupakan upaya seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Tahapan dalam menulis deskripsi antara lain, tahap prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi tulisan), dan pasca penulisan. Hasil penelitian pada 33 siswa kelas V SD Sumberjo 1 siswa yang tuntas dalam menulis belajar yaitu 81,8% dan yang belum tuntas 18,1% dari seluruh siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus III siswa tuntas dalam keterampilan menulis secara klasikal. Kesimpulannya bahwa dengan adanya menggunakan Pendekatan Kontekstual bisa meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Sumberjo 1 Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Deskripsi, Pendekatan Kontekstual.

Abstract

Teaching Indonesian is essentially a means of seeking the guidance and development of the Indonesian language, especially literacy activities at the elementary school level. One form of literacy in elementary school is writing activities. Writing activity is a person's effort to produce a writing. The stages in writing a description include pre-writing (preparation), writing (content development), and post-writing. The results of the study on 33 fifth grade students of SD Sumberjo 1 who completed writing and learning were 81.8% while 18.1% of the total students had not completed. This shows that at the first meeting of the third cycle the students completed classical writing skills. The conclusion is that using a Contextual Approach can improve the writing skills of fifth grade students at SDN Sumberjo 1, Widang District, Tuban.

Keywords: Description Writing Skills, Contextual Approach.

Copyright (c) 2022 Novialita Angga Wiratama, Iis Daniati Fatimah, Evita Widiyati

✉ Corresponding author :

Email : novialita3@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang sangat penting di sekolah dasar (SD). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat mengenali dirinya, serta dapat mengemukakan sebuah gagasan dan perasaan. Dengan berkemampuan bahasa Indonesia, siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat menggunakan kemampuan analitis dan imajinasi dalam diri siswa. Bahasa Indonesia memungkinkan manusia dapat memikirkan tentang suatu permasalahan secara teratur dan terus-menerus. Maka sebaliknya, jika tidak ada bahasa peradapan, manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan baik.

Menulis dapat diartikan salah satu bentuk komunikasi secara tertulis melalui proses menyusun lambang bunyi bahasa (Alfianika, 2018; Rita, 200; Adriana, 2016; Rofi'uddin, 1999). Lambang ini dapat berupa gagasan, tuturan, dan penataan yang bermakna. Menulis memiliki peran sebagai alat komunikasi, namun keterampilan menulis dianggap sulit oleh beberapa siswa di sekolah dasar (SD). Keterampilan menulis merupakan suatu proses aktif dan kreatif untuk menyampaikan gagasan kedalam bentuk bahasa tulis sehingga terjadi sebuah komunikasi antara penulis dan pembaca. Setiap siswa dituntut untuk terampil dalam menulis, melalui menulis siswa dapat mengetahui kemampuan mengungkapkan pikirannya. Menurut Cahyaningrum menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Cahyaningrum et al., 2018). Dalam kegiatan menulis, maka penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Ketrampilan menulis tidak akan terjadi secara otomatis, melainkan harus melewati praktek dan latihan dengan rajin dan teratur.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebenarnya merupakan salah satu cara dalam memberikan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia terutama kegiatan literasi di jenjang sekolah dasar. Wujud literasi di SD salah satunya adalah kegiatan menulis. Kegiatan menulis merupakan upaya seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Rofi'uddin, 2003; Rofi'uddin, 1999). Melalui tulisan, seseorang bisa berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain.

Pembelajaran menulis di SD meliputi pelajaran tentang memahami ejaan, memahami pengembangan ide/ gagasan, cara menyusun surat dan pengembangan cara menulis deskripsi yang benar (Cahyaningrum et al., 2018; Nursalim, 2017). Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik diberikan materi tentang cara menulis yang baik dan benar. Materi pembelajaran menulis di kelas V SD yaitu salah satunya materi tentang menulis.

Proses menulis deskripsi akan optimal dengan dibarengi kemampuan guru dalam memberikan stimulus oleh siswa sebelum melakukan pembelajaran keterampilan menulis. Sebelum menulis, siswa dapat dirangsang dengan mengamati objek. Stimulus itu dapat berupa mengamati dan mencermati suatu objek atau lingkungan yang ada di sekitar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyaningrum yang memaparkan bahwa seorang penulis yang baik tidak menghasilkan tulisan cara konstan, melainkan dengan cara dan tahapan panjang (Cahyaningrum et al., 2018). Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam upaya menyampaikan suatu pesan terhadap orang lain melalui media tulisan tidak secara tatap muka dan melalui tahapan-tahapan tertentu dan latihan yang teratur.

Menulis deskripsi merupakan suatu proses yang menggunakan bantuan berbagai alat indera, seperangkat aktivitas dan tahapan-tahapan dalam kegiatan menulis. Tahapan dalam menulis paragraf deskripsi antara lain, tahap persiapan menulis (pra-penulisan), pelaksanaan penulisan (pengembangan isi tulisan), dan pasca-penulisan (kegiatan revisi/ penyempurnaan tulisan). Langkah menulis paragraf deskripsi dalam penelitian ini adalah meliputi:

- 1) Tahap pramenulis. Kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam tahap ini adalah mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 2) Tahap menulis. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam tahap penulisan adalah siswa membuat jaring-jaring deskripsi untuk mempermudah dalam mendata kata untuk selanjutnya dikembangkan menjadi kalimat. Mendata kata dalam jaring-jaring yang telah dibuat, mengembangkan kata yang telah didata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf deskripsi sesuai dengan urutan kalimat yang telah ditentukan dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar.
- 3) Tahap pascamenulis. Kegiatan siswa dalam tahap pascamenulis adalah memperbaiki hasil tulisan deskripsi yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi di SD Sumberjo 1 terdapat beberapa permasalahan dalam menulis. Diantaranya, siswa kesulitan dalam mengaplikasikan ide ke dalam sebuah tulisan, hal ini dibuktikan dengan salah satu tulisan siswa yang tidak tertata dengan ide yang akan dikembangkan. Siswa hanya langsung menulis sesuai apa yang ada dalam pikirannya saja, tanpa adanya tahapan-tahapan kerangka penyusunan paragraf deskripsi terlebih dahulu. Siswa masih kurang mampu mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang sistematis, terpadu dan utuh. Melihat hasil karya milik siswa terdapat beberapa kesalahan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Terdapat juga kesalahan dalam menggunakan tanda baca dalam hasil karya siswa. Misalnya, tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat dan kesalahan dalam pemenggalan kata, tidak memahami proses menulis dan hasil menulis yang benar. Solusi menghadapi permasalahan tersebut dengan menerapkan suatu pendekatan yang efektif dalam proses peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SD. Menurut Fajri bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah konsep dalam belajar untuk membantu guru pendidik tentang materi pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik, peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika belajar (Fajri, 2015). Pelaksanaan pembelajaran secara kontekstual merupakan sebuah sistem untuk merangsang otak siswa dalam menyusun pola untuk mewujudkan makna muatan akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari (Johnson, 2002; Nurdin, B., Jurubahasa, S., & Ratelit, 2013). Hal ini sesuai dengan pendapat Lepiyanto dan Pratiwi pendekatan kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan guru menyediakan dan menciptakan situasi nyata di dalam kelas dan memotivasi siswa untuk menghubungkan pengalaman, pengetahuan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lepiyanto, A., & Pratiwi, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif, data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data dan perilaku yang dapat diamati. Rancangan PTK digunakan pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan M.C Taggart meliputi, (1) tahap perumusan masalah dan merencanakan tindakan penelitian; (2) tahap pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan rencana Tindakan penelitian; (3) tahap pengamatan atau monitoring pelaksanaan tindakan penelitian; (4) tahap terakhir yaitu merefleksi hasil penelitian sebagai dasar untuk merencanakan tindak lanjut (Fajri, 2010; Kunandar, 2008; Soedarsono, 2001; Rukajat, 2018; Afandi, 2018; Kurniawan, 2017; Susilowati, 2018b; Suryadi, 2018). Sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Suberjo 1 berjumlah 33 siswa, yaitu 10 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 23 siswa berjenis kelamin perempuan. Tahap pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun tidak. Dokumentasi tentang materi-materi visual dan kegiatan merancang protokol untuk merekam/ mencatat informasi, (Susilowati, 2018; Creswell, 2012; Suwendra, 2018; Anugrah, 2019; Amat, 2008; Widoyoko, 2014). Tahap pengumpul data penelitian, meliputi menggunakan lembar observasi wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Penilaian hasil menulis deskripsi digunakan sebagai cara mengetahui hasil ketuntasan belajar peserta didik. Cara menghitung

ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKM di SDN Sumberjo 1 pembelajaran bahasa Indonesia yaitu minimal mendapatkan nilai 70. dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu menggunakan dua kategori, baik secara perorangan maupun secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar individu harus mencapai nilai minimal 70 atau 70% dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal apabila dalam kelas tersebut mendapatkan 80% siswa yang mencapai nilai minimal 70. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran, maka dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan rata-rata hasil tes belajar siswa pada masing-masing siklus. Arikunto (2002: 56) dalam pencarian rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

P = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah nilai keseluruhan

n = Jumlah siswa

$$P = \frac{\sum x}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan awal yang dilakukan peneliti dalam menemukan permasalahan di kelas V SD Sumberjo 1 dengan melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada siswa maupun guru kelas V. Hasil wawancara kepada peserta didik mendapatkan data bahwa siswa kelas V secara umum menyukai proses pembelajaran menulis, baik pembelajaran menulis karangan, menulis pantun maupun menulis puisi, namun pada materi menulis karangan deskripsi ini yang sering siswa kerjakan. Hasil observasi terhadap hasil karya siswa tentang menulis karangan di kelas V masih ditemukan banyak siswa mendapatkan nilai belum memenuhi KKM minimal 70. Adapun hasil pembelajaran tentang keterampilan menulis karangan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual Pratindekan

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	70-100	11	33,3 %	Tuntas
2.	0-69	12	66,6%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 11 siswa dan dinyatakan tuntas dalam menulis sedangkan, 12 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga belum dinyatakan tuntas dalam menulis. Dapat disimpulkan, keterampilan menulis siswa kelas V masih kurang, namun 12 siswa memiliki kemampuan menulis di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pratindakan siswa belum tuntas dalam keterampilan menulis secara klasikal.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun RPP dua kali pertemuan dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), menyiapkan media yang akan digunakan. Menyusun format penilaian guru berupa Alat Penilaian

Kemampuan Guru (APKG) dan format aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat proses kegiatan belajar siswa. Hasil penilaian tulisan deskripsi siswa kelas V SD Sumberjo 1 selama melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual Siklus I

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	70-100	21	63,6%	Tuntas
2.	0-69	12	36,6%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 21 siswa dan dinyatakan tuntas dalam menulis deskripsi sedangkan, 12 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga belum dinyatakan tuntas dalam menulis. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis jika mencapai nilai KKM yaitu 70. Apabila dipersentasekan siswa yang tuntas dalam menulis belajar adalah 63,6% sedangkan siswa belum tuntas 36,6% dari jumlah siswa keseluruhan di kelas V

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I masih memerlukan perbaikan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat. Sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa maka dilakukan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil penilaian tulisan deskripsi siswa kelas V SD Sumberjo 1 selama melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut. Hasil penilaian tulisan deskripsi siswa kelas V SD Sumberjo 1 selama melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual Siklus II

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	70-100	25	75,7%	Tuntas
2.	0-69	8	24,2%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 25 siswa dan dinyatakan tuntas dalam menulis deskripsi, 8 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga belum dinyatakan tuntas dalam menulis. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis jika mencapai nilai KKM yaitu 70. Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II masih memerlukan perbaikan agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat.

Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, Hasil penilaian tulisan deskripsi siswa kelas V SD Sumberjo 1 selama melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Frekuensi Hasil Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual Siklus III

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1.	70-100	27	81,8%	Tuntas
2.	0-69	6	18,1 %	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 27 siswa dan dinyatakan tuntas dalam menulis deskripsi sedangkan, 6 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga belum dinyatakan tuntas dalam menulis. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis jika mencapai nilai KKM yaitu 70. Apabila dipersentasekan siswa yang tuntas dalam menulis belajar

adalah 81,8% sedangkan siswa belum tuntas 18,1% dari jumlah siswa keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus III siswa tuntas dalam keterampilan menulis secara heterogen.



Gambar 1. Kegiatan siswa pada saat menulis deskripsi

KESIMPULAN

Penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD Sumberjo 1 dalam menulis deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran penulis yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi di SD.
2. Pendekatan kontekstual dalam keterampilan menulis deskripsi harus didukung dengan konsentrasi dan keseriusan siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam pembelajaran tentang menulis deskripsi kesempurnaan peneliti selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N. (2016). Korelasi Antara Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mtsn Lab. Uin Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal Pendidikan*, 86, 78–84.
- Afandi, M. (2018). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*, 1(1).
- Alfianika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish.
- Amat, J. (2008). *Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian Uny.
- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Leutikaprio.
- Cahyaningrum, F., Andayani, & Saddhono, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 Sma Negeri Kebakkramat Improving Argumentation Writing Skill Through Think Pair Share Model Using Audiovisual Media For Students X-10 G. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.605>
- Creswell, J. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

- 3434 *Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar – Novialita Angga Wiratama, Iis Daniati Fatimah, Evita Widiyati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>
- Fajri, Z. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Dengan Menerapkan Teori Brunner Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas Iva Sd Negeri Tamanan 2 Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Jember.
- Fajri, Z. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas Ii Berbasis Kontekstual Subtema Tumbuhan Di Sekitarku Di Sdn Tamanan 2 Bondowoso*. Pps Um.
- Johnson, E. . (2002). *Contextualteaching And Learning: Whai It Is And Why It Is Here To Stay*. Corwin Press.Inc.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Deepublish.
- Lepiyanto, A., & Pratiwi, D. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Matakuliah Biologi Umum. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, 6(2), 22–29.
- Nurdin, B., Jurubahasa, S., & Ratelit, T. (2013). Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Contextual Teaching And Learning Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika Umum I. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9, 18–27.
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru Sd / Mi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 250–256. <https://doi.org/10.24252/Lp.2017v20n2i10>
- Rita, K. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cindikia Insani.
- Rofi'uddin, A. (1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Depdikbud.
- Rofi'uddin, A. (2003). "Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia." Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Diserta Contoh Judul Skripsi Dan Metodologinya*. Cv Budi Utama.
- Soedarsono. (2001). *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Pau-Ppai Universitas Terbuka.
- Suryadi, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Rosdakarya.
- Susilowati, D. (2018a). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 2, 40.
- Susilowati, D. (2018b). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 2, 39.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Nila Cakra.
- Widoyoko, E. Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.